

13

**KESIAPAN KETERAMPILAN DASAR ANAK DAN PENGUATAN  
PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MEMASUKI SEKOLAH FORMAL DI  
THAILAND SELATAN**

**Maemunah Sa'diyah, Salati Asmahasanah, Ainun Mardhiyah  
Universitas Ibn Khaldun Bogor  
(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)**

***Abstract***

*The study aims to: (1) know what basic skills early children need to master to enter a formal school in southern Thailand; (2) know what strengthening islamic education needs to be instilled and mastered by early childhood to enter formal school in southern Thailand; (3) know how important the role of parents and educators in school is in the process of preparing early childhood to enter formal education in southern Thailand. The research method used is field research with quantitative shorting conducted at Sulam Darulaman School Amphoe Tepha, Songkhla, South Thailand with a population of more than 40 students. The data on this study was taken using the results of open interviews by filling out questionnaires, documentation studies, and observations. Researchers interviewed respondents using guidance from questionnaires containing statements related to the readiness of a child's basic skills and strengthening Islamic education to enter a formal school in southern Thailand. The data analysis technique used in testing the hypothesis is the Pearson Product Moment (r) correlation technique. The results of this study show that: 1) there is a significant correlation between the readiness of a child's basic skills by entering a formal school in southern Thailand, (2) there is a significant correlation between strengthening Islamic education and entering a formal school in southern Thailand, (3) there is a significant positive correlation between a child's basic skills and the strengthening of Islamic Education with readiness to enter formal education in southern Thailand.*

***Keywords :*** Basic Skills and Islamic Education

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui keterampilan dasar apa saja yang perlu dikuasai oleh anak usia dini untuk memasuki sekolah formal di Thailand selatan; (2) mengetahui penguatan pendidikan Islam apa saja yang perlu ditanamkan dan dikuasai oleh anak usia dini untuk memasuki sekolah formal di Thailand selatan; (3) mengetahui seberapa penting peran orangtua dan pendidik di sekolah dalam proses mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan formal di Thailand selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Sulam Darulaman School Amphoe Tepha, Songkhla, Thailand Selatan dengan jumlah populasi sebanyak 40 siswa lebih. Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan hasil wawancara terbuka dengan mengisi kuesioner, studi dokumentasi, dan observasi. Peneliti mewawancarai

responden menggunakan panduan dari kuesioner yang berisi mengenai pernyataan-pernyataan yang bersangkutan dengan kesiapan keterampilan dasar anak dan penguatan pendidikan Islam untuk memasuki sekolah formal di Thailand selatan. teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan keterampilan dasar anak dengan memasuki sekolah formal di Thailand selatan, (2) terdapat korelasi yang signifikan antara penguatan pendidikan Islam dengan memasuki sekolah formal di Thailand selatan, (3) terdapat korelasi positif yang signifikan antara keterampilan dasar anak dan penguatan Pendidikan Islam dengan kesiapan memasuki Pendidikan formal di Thailand selatan.

**Kata Kunci:** Keterampilan dasar dan Pendidikan Islam

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya memiliki makna dan tujuan yang beragam, sehingga para pendidik, pengajar dan orang tua sering mengartikan bahwa proses pendidikan hanya berfokus kepada bagaimana proses itu berlangsung dan di mana proses itu berlangsung. Karena, tidak semua proses pelaksanaan pendidikan itu memiliki kesamaan, terkadang sering kali kita temukan perbedaan dalam proses pendidikan berlangsung, sebagaimana tidak semua tempat memiliki budaya, adat, norma dan agama yang sama, dan disebabkan oleh pendidikan yang terus berkembang dari masa kemasa sehingga beberapa ada yang memaknai bahwa pendidikan bertujuan sebagai salah satu proses perkembangan bagi manusia dikarenakan pada hakikatnya manusia akan selalu berkembang dari waktu kewaktu yang menyebabkan keharusan bagi manusia dalam penjagaan proses perkembangannya

agar dapat mencapai kesuksesan yang baik dan sempurna.

Pada hakikatnya manusia memiliki dimensi potensi, keunikan, dan dinamika, tersendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Potensi yang dimiliki manusia sangat menentukan dalam setiap rentan kehidupan sejak manusia lahir sampai meninggal. Selain itu juga, manusia memiliki ciri khas yang membedakannya dengan makhluk ciptaan Allah yang lain, sehingga dengan sendirinya pengembangan dimensi hakikat manusia adalah tugas pendidik yang mendidik manusia sesuai dengan pendidikan yang dibutuhkan manusia. (Suryana D., 2016)

Allah SWT berfirman: “Dan tidaklah Kami ciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (Adz-Dzaa’riyat: 56). (Al-Quran Maghfirah).

Oleh sebab itu, melaksanakan pendidikan adalah ibadah dan ibadah merupakan tujuan diciptakannya manusia di bumi, sehingga

melaksanakan pendidikan menjadi kewajiban bagi manusia khususnya umat muslim dalam menempuh kehidupannya. Akan tetapi, seseorang harus memiliki kesiapan dalam menuntut ilmu, karena tidak semua ilmu yang akan diperoleh baik untuk kita dan orang disekitar kita, adakalanya ilmu yang diperoleh perlu kita pilah kembali agar ilmu tersebut tidak mengarahkan seorang muslim ke jalan yang sesat.

Dalam meningkatkan pendidikan sangat ditentukan pada proses belajar mengajar. Maka diharapkan peran pendidik dan orangtua dalam memulai pendidikan dimulai dari tingkat yang lebih tinggi dengan tujuan agar meningkatnya pengetahuan, perkembangan pemahaman anak dan dapat meluaskan pemikiran anak. Fungsi pendidikan diharapkan akan menjadi alat untuk melakukan transformasi budaya, membentuk karakter anak, mengembangkan aspek perkembangan anak, menyiapkan anak yang memiliki karakter yang baik bagi masyarakat sekitarnya dan diri sendiri, dan berfungsi untuk menyiapkan umat manusia yang bertaqwa, berakhlak baik, dan beriman kepada Allah SWT. (Sa'diyah, 2019).

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Kesiapan Keterampilan Dasar**

Pendapat Santrock (1995) di dalam (Lely Ika Mariyati, 2016), mengatakan bahwa kesiapan anak sangat berkaitan dengan perkembangan anak. Seperti halnya keterampilan dasar anak pada masa-masa akhir kanak-kanak. Maka aspek-aspek keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh anak usia dini diusia 5-6 tahun untuk memasuki sekolah formal selanjutnya diantaranya yaitu: (1) Keterampilan motorik kasar, yang mana anak telah mampu melakukan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot, seperti berlari dengan selamat, (2) Keterampilan motorik halus, anak yang sudah mulai bisa menulis persegi dengan sudut yang jelas.

Keterampilan dasar anak berikutnya yaitu, (3) Keterampilan bahasa, anak sudah mampu mengenal bilangan-bilangan, warna, dan huruf-huruf, (4) Keterampilan Kognitif, anak sudah mampu memahami sebab akibat suatu kejadian, (5) Keterampilan sosial emosional, anak yang telah memiliki kepekaan untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, (6) Keterampilan keagamaan dalam pendidikan Islami, dalam keterampilan ini anak sudah mulai mampu mengenal tuhan nya yaitu Allah

yang telah menciptakannya, keagungan dan kekuasaan Allah, mengetahui ciptaan-ciptaan-Nya.

Sebagaimana dikemukakan Havighurst (1959) dalam (Mukhtar Latif, 2013), Havighurst menyatakan bahwa dalam perkembangan anak pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya. Sehingga pencapaian keterampilan dasar amatlah penting ditanamkan kepada anak usia dini, dikarenakan pada masa ini anak memasuki masa emas, yang mana masa ini hanya dialami sekali sepanjang hidup anak

## **2.2 Penguatan Pendidikan Islam**

Pada tingkat anak usia dini yang akan memasuki sekolah formal kejenjang selanjutnya diusia 5-6 tahun maka penguatan pendidikan Islam yang dituntut untuk dikuasai berupa nilai-nilai religius yang mendasar, dikarenakan pada kondisi anak usia dini belum memungkinkan untuk ditanamkan kepada nilai-nilai religius yang besar dikarenakan anak masih belum bisa memahaminya dengan baik, adapun nilai-nilai religius pendidikan Islam yang perlu tanamkan sejak dini kepada anak-

anak menurut Ahmad Zaini (Zaini, 2013) seperti, membiasakan melaksanakan ibadah yang sederhana sesuai perintah Allah, mulai menanamkan keimanan kepada Allah SWT, membiasakan melaksanakan akhlak-akhlak mahmudah, seperti sopan santun kepada orang yang lebih dewasa, mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan menghafal surat-surat pendek.

Dalam proses penguatan pendidikan Islam untuk anak usia dini bisa dilakukan dengan metode *repetitive* yaitu dengan mengulang-ulang kebiasaan yang baik, mengulang-ulang pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai religius, seperti guru yang selalu mencontohkan akhlak baik, seperti makan dan minum menggunakan tangan kanan dan tidak berdiri, mengucapkan salam ketika masuk kelas.

Membiasakan anak untuk membaca surat-surat pendek yang telah mereka hafal sebelum memulai proses belajar agar surat yang telah dihafal tidak terlupakan begitu saja begitupula surat-surat pendek yang belum dihafal sehingga dengan mengulang-ulang bacaan surat pendek anak akan mudah mengingatnya, melatih anak dalam membaca qira'ati agar anak mudah mengenal huruf-huruf hijaiyah, selalu melaksanakan sholat dzuhur dan dhuha berjama'ah dengan memberikan jadwal

piket bagi laki-laki untuk menjadi imam, piket adzan, dan piket iqamah, sehingga anak akan terbiasa melaksanakan sholat baik sendiri maupun berjamaah.

### **2.3 Peran Guru dan Orangtu Dalam Kesiapan Anak Untuk Masuk Sekolah Formal Di Thailand Selatan**

Menyiapkan anak untuk memasuki sekolah formal bukan hanya menjadi peran peserta didik pribadi, akan tetapi menjadi peran guru dan orangtua sebagai pendidik yang paling utama, namun demikian adalah salah besar jika orangtua menyerahkannya 100% proses pelaksanaan pendidikan kepada lembaga pendidikan seutuhnya. Karenanya, banyak ditemukan kegagalan dalam proses pendidikan baik dalam kepribadian anak, aspek perkembangan keterampilan dasar anak dan pendidikan agama Islam yang gagal dapat dikatakan gagal karena kegagalan proses pendidikan dalam rumah, yaitu peran pendidikan orangtua di rumah.

Berkaitan dengan menyiapkan keterampilan dasar anak dan penguatan pendidikan Islam, maka guru yang merupakan salah satu pemegang peran dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah hendaknya mendapatkan perhatian utama, dikarenakan seorang guru yang berkualitas akan mendorong anak

menjadi siswa yang berkualitas begitupula dengan orangtua yang berkualitas akan mendorong anak untuk menjadi anak yang berkualitas, berkualitas dalam bidang akademik dan di dalam nilai-nilai keagamaan. (Salati, 2018).

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field reaserct*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Dalam bukunya Jhon W. Creswell (Creswell, 2016) berpendapat bahwa dalam penelitian ini, peneliti menguji suatu teori dengan cara memperinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Strategi eksperimen diterapkan untuk menilai perilaku-prilaku, baik sebelum maupun sesudah proses eksperimen. Data dikumpulkan dengan bantuan instrumen khusus yang dirancang untuk menilai perilaku-prilaku, sedangkan informasi-inforamasi dianalisis dengan menggunakan prosuder-prosedur statistic dan pengujian hipotesis.

Adapun tempat dalam penelitian mengenai kesiapan keterampilan dasar anak dan penguatan pendidikan Islam untuk memasuki sekolah formal di Thailand selatan ini berlangsung di sekolah Sulam Darulaman School,

Thepha, Songkhla, Thailand Selatan. Sedangkan waktu penelitian mengenai kesiapan keterampilan dasar anak dan penguatan pendidikan Islam untuk memasuki sekolah formal di Thailand selatan peneliti dimulainya dari tanggal 07 November 2018 s/d 15 Maret 2019. Sekolah Sulam Darulaman merupakan sekolah swasta yang berbasis Islam, memiliki populasi lebih dari 40 siswa, dengan sampel yang digunakan sebanyak 7 (tujuh) sampel dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh populasi yang ada. Dalam Teknik pengumpulan data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

(1) Observasi, observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Mulyatiningsih, 2013) dalam Teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan waktu sedemikian rupa untuk mengamati siswa-siswa yang belajar di Sulam Darulaman dan mencatat perilaku-prilaku yang nantinya akan dijadikan data penelitian,

(2) Wawancara, salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid

dan detail (Sujarweni, 2014). Teknik ini peneliti gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah Sulam Darulaman, guru, dan orangtua siswa di Sulam Darulaman,

(3) Kuesioner, peneliti gunakan sebagai panduan dalam wawancara terbuka yang peneliti lakukan kepada beberapa sampel,

(4) Studi dokumentasi, merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2011).

Dalam Teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ), karena dalam teknik analisis data ini yang akan dikorelasikan berbentuk interval, dan dari sumber data yang sama. Sehingga teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Peneliti menggunakan teknik ini karena teknik ini merupakan teknik yang sangat banyak digunakan oleh para peneliti dan para mahasiswa, teknik ini dikemukakan oleh Karl Pearson pada tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

#### IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di sekolah Sulam Darulaman dari tanggal 07 November 2018 s/d 15 maret 2019 yang dilakukan melalui observasi kepada siswa-siswa, guru, dan orangtua anak kemudian dilakukannya wawancara terbuka dengan panduan dari beberapa pernyataan yang tersedia dalam bentuk kuesioner yang mengenai kesiapan keterampilan dasar anak dan penguatan pendidikan agama Islam untuk memasuki sekolah formal di Thailand selatan.

##### 1) Uji Validitas Variabel X1, X2 dan Variabel Y

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	21.2857	4.905	.405	.704
P2	20.8571	4.810	.650	.644
P3	21.4286	4.619	.380	.722
P4	21.0000	5.000	.558	.667
P5	21.1429	4.810	.373	.718
P6	21.4286	4.952	.519	.673

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X<sub>1</sub> valid karena nilai Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0,30 sehingga disimpulkan bahwa semua pernyataan valid.

Dengan demikian berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat dipahami bahwa Sebagian

besar siswa yaitu sebanyak sebanyak 82,3% dari 10 siswa TK 3 atau anak berumur 5-6 tahun masih belum menguasai keterampilan-keterampilan dasar anak yang diantaranya: 1) Keterampilan dasar kognitif, yang mana 62% dari 10 siswa masih belum mampu mengklarifikasi dan mengelompokkan hal-hal atau benda-benda dengan dua atau lebih kriteria, belum bisa membuat keputusan yang sederhana dan menerima konsekuensinya, 2) Keterampilan hidup dengan berperilaku yang bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, sekitar 68,4% dari 10 siswa yang belum bisa menyimpan dan merapikan kembali mainan yang digunakan ke tempatnya atas kesadaran sendiri tanpa diperintah,

3) Keterampilan moral, etis yang baik yaitu sekitar 75,6% dari 10 siswa belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain, 4) Keterampilan motorik halus anak, yang mana sekitar 76,3% dari 10 siswa belum mampu dengan baik dalam menggunakan gunting untuk memotong kertas sesuai dengan garis kurva yang tersedia, belum bisa menuliskan segitiga dengan sudut yang jelas, belum bisa mengukur benda dengan menggunakan penggaris berdiameter cm, menulis huruf-huruf dengan mengikuti titik-titik yang tersedia,

menulis nama sendiri dengan benar. 5) Dan keterampilan bahasa anak yang mana sekitar 79,6% dari 10 siswa yang belum mampu mengenali bunyi huruf baik huruf Thailand, inggris, dan huruf hijaiyah.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	13.1429	2.476	.380	.808
P2	13.0000	2.333	.816	.582
P3	13.0000	2.667	.573	.696
P4	13.1429	2.143	.559	.700

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  valid karena nilai Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0,30 sehingga disimpulkan bahwa semua pernyataan valid.

Maka dengan hasil yang demikian di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa yaitu sekitar 67,2% dari 10 siswa TK 3 atau anak yang berumur 5-6 tahun di Sulam Darulaman School masih kurang dalam nilai-nilai religious dalam pendidikan agama Islam, yang diantaranya: 1) Pendidikan akidah, Sebagian siswa sekitar 57,5% dari 10 siswa TK 3 yang belum mengetahui 5 nama malaikat dari 10 malaikat begitupula dengan tugas-tugasnya, belum mengetahui sekitar 5 atau lebih nama nabi dari 25 nabi. 2) Pendidikan Ibadah,

yang mana Sebagian siswa yaitu 66,7% dari 10 siswa TK 3 yang belum bisa melaksanakan sholat dzuhur dan dhuha di sekolah tanpa diperintah terlebih dahulu dan tanpa diberitahu mengenai urutan Gerakan-gerakan sholat, belum teratur Ketika berwudhu sebelum sholat,

3) Beberapa siswa yaitu sekitar 66,5% dari 10 siswa TK 3 yang masih belum mengetahui bunyi huruf hijaiyah, dan hanya mampu mengenal beberapa huruf sekitar ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ dan setelahnya masih harus ditingkatkan dan diberitahu guru, 4) Beberapa siswa yaitu sekitar 54,7% dari 10 siswa yang belum bisa menulis huruf hijaiyah dengan jelas, 5) Beberapa siswa sekitar 61,4% dari 10 siswa yang belum menghafal surat-surat pendek sesuai ketentuan sekolah Sulam Darulaman di Thailand selatan yang mana siswa kelas harus mampu menghafal 10 surat pendek untuk memasuki Prathum atau setara Sekolah Dasar.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	18.4286	2.286	.661	.806
P2	18.0000	3.333	.725	.781
P3	18.2857	2.905	.706	.765
P4	18.5714	3.286	.538	.812
P5	18.1429	3.143	.633	.788

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Y valid karena nilai Corrected

Item-Total Correlation lebih dari 0,30 sehingga disimpulkan bahwa semua pernyataan valid.

Dengan hasil dari data di atas maka dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa sebanyak 76,7% dari 10 siswa TK 3 yang berumur 5-6 tahun di Sulam Darulaman School masih belum siap memasuki sekolah formal di Thailand selatan yaitu di jenjang *Prathum* setara dengan Sekolah Dasar dikarenakan sekitar 82,3% dari 10 siswa masih belum memiliki kesiapan keterampilan-keterampilan dasar dan sekitar 67,2% dari 10 siswa masih kurang dalam penguatan pendidikan Islam, sehingga anak akan memasuki sekolah formal di Thailand selatan.

Sehingga perlunya bantuan didikan dan pengajaran dari guru di sekolah begitupun bimbingan, didikan dan pengajaran dari orangtua anak di rumahnya, sehingga keterampilan dasar dan pendidikan Islam anak semakin terasah dengan cara yang telah dibahas sebelumnya diantaranya yaitu mengulang-ulang lagi pembelajaran yang telah diberikan di sekolah maupun di rumah, dengan demikian harapannya anak tidak menghadapi kesulitan memasuki sekolah formal di Thailand selatan.

## 2) Uji Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Variabel Y

3) Cronbach's Alpha	N of Items
.725	6

### X2

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	4

### Y

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	5

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel karena hasil Cronbach's Alpha lebih dari 0,05.

## 4) Korelasi Data

Dalam analisis data, peneliti menguji korelasi pada penelitian dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Untuk mencari hasil uji korelasi dalam penelitian ini kemudian peneliti menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson*, berikut hasil korelasi data:

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.708**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.005	.003
	N	7	7	7
X2	Pearson Correlation	.708**	1	.849*
	Sig. (2-tailed)	.005		.016
	N	7	7	7
Y	Pearson Correlation	.748**	.849*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.016	
	N	7	7	7

\*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Rumusan hipotesisi

Ha: Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kesiapan keterampilan dasar dan penguatan pendidikan Islam dengan kesiapan masuk sekolah formal di Thailand selatan

Ho: Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kesiapan keterampilan dasar dan penguatan pendidikan Islam dengan kesiapan masuk sekolah formal di Thailand selatan

Berdasarkan hasil tabel korelasi di atas, maka peneliti akan menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian dari uji korelasi seperti dalam tabel korelasi di atas sebagai berikut.

Berdasarkan Nilai Signifikan Sig. (2-tailed): maka dari tabel korelasi di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara variabel X1

Kesiapan keterampilan Dasar Anak dengan variabel Y Memasuki Sekolah Formal di Thailand Selatan adalah sebesar  $0,005 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Kesiapan Keterampilan Dasar Anak dengan variabel Memasuki Sekolah Formal di Thailand Selatan.

Selanjutnya, hubungan antara Penguatan Pendidikan Islam variabel X2 dengan Memasuki Sekolah Formal di Thailand Selatan variabel Y memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Penguatan Pendidikan Islam dengan variabel Memasuki Sekolah Formal di Thailand Selatan. Sehingga dengan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara keterampilan dasar anak dan penguatan Pendidikan Islam dengan kesiapan memasuki Pendidikan formal di Thailand selatan.

#### V. KESIMPULAN

Dengan melihat berdasarkan analisis data dari hasil penelitian mengenai kesiapan keterampilan dasar anak dan penguatan pendidikan agama Islam yang telah peneliti laksanakan di sekolah Sulam Darulaman *School* di Thailand selatan di atas, maka dengan ini dapat

peneliti tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan dasar anak yang perlu dikuasai untuk memasuki sekolah formal di Thailand selatan yaitu, (1) keterampilan fisik yaitu anak yang memiliki umur dan tinggi badan yang cukup, (2) keterampilan motorik halus, diantaranya anak yang sudah mampu menggunakan pensil dengan baik untuk menulis huru-hufur dan namanya sendiri, (3) keterampilan bahasa yaitu anak yang sudah mampu mengajukan pertanyaan yang lebih berbobot dengan menggunakan pertanyaan “kenapa” dan “baaimana”, (4) keterampilan kognitif yaitu anak yang sudah mampu memahami sebab dan akibat suatu kejadian, dan mampu mengenal huruf-huruf dan angka-angka dengan benar.
2. Penguatan pendidikan Islam yang harus dikuasai anak usia dini untuk memasuki sekolah formal di Thailand selatan adalah: (1) anak mampu melaksanakan ibadah-ibadah mahdah yang diperintahkan Allah seperti sholat lima waktu dnegan rukun-rukunnya yang benar, (2) anak yang sudah mengetahui 10 nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya dan 25 nama nabi, (3) anak sudah bisa mengenal 29 huruf-huruf hijaiyah dan mampu membaca Qira’ati, (4) anak yang terbiasa melaksanakan akhlak-akhlak mahmudah seperti makan dan minum tidak berdiri dan membaca doa, dan melakukan kegiatan lainnya dengan diawali denngan membaca doa, (4) anak yang sudah bisa menghafal 10 surat-surat pendek dengan baik dan benar.
3. Peran guru dan orangtua sangatlah penting dalam mendukung kesiapan sanak untuk memasuki sekolah formal, dikarenakan anak usia dini masih membutuhkan bimbingan dalam pencapaian-pencapaian keterampilan dasar dan penguatan pendidikan Islam, sehingga seharusnya guru berperan aktif dalam kesuksesan pencapaian keterampilan dan pendidikan Islam anak di sekolah dengan proses belajar mengajar di kelas, pendidikan dan pengajaran yang diberikan seorang guru di sekolah tidak dapat cukup sepenuhnya bagi kesiapan sekolah anak, sehingga perlunya peran orangtua dalam mendidik dan membimbing anak mereka di rumah,karena sebagaimana anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah sehingga pendidikan di rumah sangat penting, dengan cara kembali mengulang-ulang pembelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah, atau dengan

hanya menemani anak mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru di sekolah.

*Teacher Here Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA 2 Bogor, 3 (4) : 495-506*  
<file:///C:/Users/Suharsono/Downloads/527-1-1436-1-10-20190502.pdf> (diunduh 18 September 2020)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmahasana, S, Maemunah Sa,diyah. 2018. Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Penanaman Nilai Positif Melalui Pemanfaatan Kebun Sekolah. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 2. Hal. 167-173.  
[file:///C:/Users/Suharsono/Downloads/1892-17016-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Suharsono/Downloads/1892-17016-1-PB%20(1).pdf) (diunduh 20 september 2020)
- Creswell, J, W. 2016. *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia.Group.
- Lutfiah, V,L. Sa'diyah, M. 2019. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Everyone Is A*
- Mulyatiningsih, E. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Suryana, D. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Zaini,A. 2014 Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. 2 (1). 35-45.  
<file:///C:/Users/Suharsono/Downloads/4264-13136-1-SM.pdf> (diunduh 19 September 2020)